

## PERAN IBU DAN LINGKUNGAN DALAM MEMBANGUN GENERASI SEHAT TANPA STUNTING DI KAMPUNG LELENG, MELAK KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR

### *THE ROLE OF MOTHERS AND THE ENVIRONMENT IN BUILDING A HEALTHY GENERATION WITHOUT STUNTING IN LELENG VILLAGE, MELAK KUTAI, EAST KALIMANTAN*

\*Riyan Ningsih<sup>1</sup>, Isnaiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman (afiliasi dituliskan saja)

\*Email Korespondensi: riyanningsih@fkm.unmul.ac.id

#### ABSTRAK

Stunting adalah kondisi balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Leleng, Kutai Barat, yang mencatat prevalensi stunting sebesar 8 kasus pada tahun 2024. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting melalui sosialisasi tentang gizi balita dan praktik menyusui. Kegiatan meliputi identifikasi masalah, penyuluhan, dan evaluasi pre-test serta post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan ibu (nilai rata-rata pre-test 8,42; post-test 9,83;  $p < 0,000$ ). Edukasi ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting sejak dini.

**Kata Kunci:** stunting, pengetahuan ibu, sosialisasi, kesehatan lingkungan

#### ABSTRACT

*Stunting is a condition where toddlers have a lower height than expected for their age, caused by chronic malnutrition during the first 1,000 days of life. This community service was conducted in Leleng Village, Kutai Barat, where 8 cases of stunting were recorded in 2024. The aim was to improve mothers' knowledge about stunting prevention through education on child nutrition and breastfeeding practices. The activity involved problem identification, education sessions, and pre-test and post-test evaluations. Results showed a significant improvement in knowledge (mean pre-test score: 8.42; post-test: 9.83;  $p < 0.000$ ). This program is expected to raise community awareness in preventing stunting from an early age.*

**Kata Kunci:** stunting, pengetahuan ibu, sosialisasi, kesehatan lingkungan

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan utama pada anak-anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini umumnya terjadi akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang merupakan periode emas pertumbuhan. Dampaknya tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kemampuan kognitif, dan produktivitas saat dewasa (Karim, 2020).

Berdasarkan data BRIN tahun 2023, prevalensi stunting nasional mengalami fluktuasi, dengan angka tahun 2022 sebesar 24,4% menurun menjadi 21,6% pada 2023. Namun, data dari Kabupaten Kutai Barat menunjukkan peningkatan dari 15% (2022) menjadi 21% (2023), setara dengan angka nasional (BRIN, 2023). Sementara itu, prevalensi stunting di wilayah Kutai Barat (Kubar) justru mengalami peningkatan, dari 15% pada tahun 2022 menjadi 21% pada tahun 2023, meskipun angka ini masih sebanding dengan rata-rata nasional (Sekertaris kabupaten kubar, 2023).

Stunting memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Anak-anak yang mengalami kondisi ini tidak hanya menghadapi risiko kesehatan dalam jangka pendek, tetapi juga mengalami konsekuensi jangka panjang. Salah satunya adalah terganggunya perkembangan kognitif, yang berimplikasi pada kemampuan belajar dan tingkat produktivitas saat dewasa. Akibatnya, hal ini dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena generasi yang tidak tumbuh optimal cenderung memiliki keterbatasan dalam memberikan kontribusi maksimal bagi masyarakat.

Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah kondisi kesehatan lingkungan. Lingkungan yang sehat memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting, karena aspek-aspek seperti ketersediaan air bersih, sistem sanitasi yang memadai, dan kebersihan lingkungan secara keseluruhan sangat berpengaruh terhadap status gizi anak. Air yang tercemar serta sanitasi yang tidak layak dapat memicu penyakit seperti diare, yang menghambat proses penyerapan nutrisi dan berujung pada kekurangan gizi. Selain itu, paparan asap dari dapur yang tidak memenuhi standar juga berpotensi menimbulkan gangguan pada sistem pernapasan anak, sehingga dapat menghambat pertumbuhan fisik mereka (Zarkasyi R et al., 2021)

Untuk mencegah stunting, sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki akses terhadap sarana kesehatan lingkungan yang memadai, seperti air bersih, fasilitas sanitasi yang layak, serta sistem pengelolaan sampah yang efisien. Di samping itu, peningkatan edukasi

mengenai kebersihan pribadi dan pengelolaan sumber daya alam juga perlu dilakukan guna menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Oddo et al., 2019).

Di Kutai Barat, kondisi kesehatan lingkungan masih tergolong terbatas, terutama dalam penyediaan air bersih. Mayoritas masyarakat, termasuk yang berada di ibu kota kabupaten, mengandalkan air sumur pribadi baik sumur gali maupun sumur permukaan dari Sungai Mahakam dan anak-anak sungainya sebagai sumber utama (Adnan and Setiawan, 2020). Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sanitasi dan kebersihan lingkungan masih menjadi masalah pengelolaan sampah belum optimal, bahkan banyak sampah yang dibakar alih-alih diolah menjadi produk yang lebih berguna seperti kompos. Selain itu, sebagian besar rumah belum memiliki sistem saluran pembuangan air limbah yang baik, sehingga air bekas mandi dan cucian sering kali membentuk genangan di sekitar rumah dan belum ditangani secara tepat.

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangi stunting, masih terdapat kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat, terutama ibu, mengenai faktor-faktor penyebab dan cara pencegahannya (Hasnawati, 2022). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh yang baik dengan kejadian stunting (Palupi et al., 2023), namun banyak ibu yang belum memiliki akses terhadap informasi yang memadai. Hal ini yang menjadi alasan di mana pengetahuan dan pendidikan kesehatan menjadi kunci untuk mengatasi masalah ini. Pendekatan sosialisasi yang terintegrasi dengan pendidikan kesehatan, yang tidak hanya menargetkan ibu menyusui dan orang tua balita, tetapi juga melibatkan masyarakat secara keseluruhan dalam upaya pencegahan stunting. Dengan memanfaatkan media visual seperti poster dan pelaksanaan pre-test dan post-test untuk evaluasi, program ini diharapkan dapat memberikan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting. Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting dapat meningkat, sehingga dapat memutus siklus kejadian stunting dan menghasilkan generasi yang lebih sehat di masa depan.

## **METODE**

### **Metode Program Kerja**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi mengenai pencegahan stunting melalui pendidikan kesehatan. peserta yang hadir pihak puskesmas

kepala kampung dan aparat desa serta kader posyandu desa Leleng kutai Barat Metode yang digunakan adalah penyuluhan mengenai pencegahan stunting melalui pendidikan kesehatan, Selain itu diberikan poster yang dipasang untuk Posyandu Ketapang Kampung Leleng sebagai media baca bagi semua masyarakat yang datang ke Posyandu. Materi yang diberikan definisi stunting, faktor- faktor yang mempengaruhi stunting, risiko faktor kesehatan lingkungan berkontribusi menyebabkan stunting dan cara penanggulangan stunting

## **2. Media dan Alat**

Untuk mendukung sosialisasi, digunakan media berupa poster yang dipasang di Posyandu Ketapang Kampung Leleng. Poster ini dirancang dengan menggabungkan unsur visual dan teks yang menarik, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.

## **3. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan program diukur melalui peningkatan pengetahuan peserta setelah sosialisasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan mengenai pencegahan stunting.

## **4. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2024, bertempat di Kantor Kampung Leleng, Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat. Peserta yang terlibat terdiri dari ibu menyusui, orang tua yang memiliki anak balita, serta masyarakat umum.

## **5. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi menggunakan analisis data univariat untuk menilai efektivitas sosialisasi. Hasil diharapkan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, diukur melalui analisis perbedaan skor pre-test dan post-test.

Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, diharapkan sosialisasi ini dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian balita pendek atau disebut stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan anak seusianya. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih kurang dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. (Hatijar, 2023).

**Tabel 1.** Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Pencegahan Stunting

<u>Pengetahuan</u>	<u>Min</u>	<u>Max</u>	<u>Mean</u>	<u>p.value</u>
<u>Sebelum Sosialisasi</u>	5	10	8.42	,000
<u>Sesudah Sosialisasi</u>	8	10	9.83	

Tabel 1 menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum sosialisasi pencegahan stunting 8,42 dan setelah dilakukan sosialisasi rata-rata pengetahuan naik menjadi 9,83. Sebagian besar pengetahuan ibu adalah baik, dari hasil lembar jawaban pre-test dan post-test banyak ibu yang menjawab benar mengenai pencegahan stunting. Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon terdapat pengaruh sosialisasi terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dengan ( $p \text{ value} < 0.05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryani et al., (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan dan upaya dalam pencegahan stunting. Pengetahuan ibu sangat penting bagi pertumbuhan dan kesehatan anak, ibu yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan secara optimal akan membuat pengetahuannya kurang yang mana pada hasil pre-test yang telah dilakukan terdapat banyak jawaban atau pendapat ibu yang salah mengenai stunting dan cara pencegahan stunting.

Pada kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, dari 24 peserta yang mengikuti sosialisasi terdapat 11 orang dengan skor pengetahuan yang meningkat, 3 orang dengan skor pengetahuan tetap dan tidak terdapat peserta dengan skor pengetahuan yang menurun. Hasil sosialisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu setelah mendapatkan sosialisasi mengenai pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Megawati & Wiramihardja (2019) yang menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat 26 orang responden dengan skor pengetahuan yang meningkat, 14 orang responden dengan pengetahuan yang tetap atau tidak meningkat dan 2 orang dengan

skor pengetahuan yang menurun. Penelitian Apriyanti & Adista (2023) juga menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan sosialisasi pencegahan stunting yang semula 65,11 menjadi 76,26, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurohman et al. (2023) yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita yang sebelumnya sebesar 91,76 menjadi 98,82.

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting ini dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2024, kegiatan yang telah dilakukan telah memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat mengenai stunting dan cara pencegahannya. Sosialisasi Pencegahan Stunting ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat agar dapat mencegah terjadinya stunting pada anak dan dapat memutus siklus kejadian stunting untuk kehidupan kedepannya.

Berikut dokumentasi kegiatan:



Gambar 1 Kegiatan sosialisasi di Posyandu



Gambar 2 Kegiatan pengabdian masyarakat

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari program sosialisasi pencegahan stunting ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah memberikan peningkatan pengetahuan sebanyak 11 orang (46%) kepada peserta khususnya pada ibu menyusui, orang tua yang memiliki anak balita dan masyarakat dalam memahami kejadian stunting dan pencegahannya. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon terdapat pengaruh sosialisasi pencegahan stunting kepada ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita dengan ( $p$ -value  $< 0.05$ ). Untuk pengembangan lebih lanjut disarankan agar kegiatan seperti pencegahan stunting selalu dilakukan setiap bulannya sehingga tidak terjadi lagi peningkatan anak yang mengalami stunting. Selain itu perlu adanya kegiatan pelatihan bagi masyarakat dalam pembuatan MPASI untuk pencegahan stunting, dengan menggunakan bahan lokal yang tersedia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat

ini. Tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak akan berhasil dan berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, F., Setiawan, Y., 2020. Analisa kualitas air dengan pendekatan driving force, pressure, state, impact, response (Dpsir): studi kasus Kabupaten Kutai Barat. *Teknol. Lingkungan*. 4, 24–30.
- Apriyanti, I., Adista, N.F., 2023. Upaya pencegahan stunting dengan media edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu di desa pejaten tahun 2022. *Seumpama* 1, 334–340.
- BRIN, 2023. BRIN Ungkap Prevalensi Stunting di Indonesia Cenderung Fluktuatif [WWW Document]. URL <https://setda.kutaibaratkab.go.id/baca-berita-2667-kubar-targetkan-penurunan-stunting-sesuai-dengan-target-nasional-14-persen.html> (accessed 11.30.23).
- Hasnawati, H., 2022. Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Stunting. *AACENDIKIA J. Nurs.* 1, 31–34.
- Hatijar, H., 2023. Angka Kejadian Stunting Pada Bayi dan Balita. *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada* 12, 224–229.
- Heryani, H., Istikharoh, I., Sari, M., Yulansari, M., Putri Gustin, M., 2023. Edukasi Stunting pada Ibu Balita. *Kolaborasi J. Pengabd. Masy.* 3, 266–271.
- Karim, N., 2020. Angka Kejadian Dan Faktor Risiko Terjadinya Stunting Pada Anak Balita Di Daerah Pertambangan Batubara Kabupaten Lahat Skripsi.
- Megawati, G., Wiramihardja, S., 2019. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatinangor. *J. Apl. Ipteks untuk Masy.* 8, 154–159.
- Nurohman, B.R., Sumantri, D.N., Khadafi, M., 2023. Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting Di Kampung Bojongsari Desa Sukaluyu Cianjur 1–7.
- Oddo, V.M., Roshita, A., Rah, J.H., 2019. Potential interventions targeting adolescent nutrition in Indonesia: A literature review. *Public Health Nutr.* 22, 15–27.
- Palupi, F.H., Renowening, Y., Mahmudah, H., 2023. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-36 Bulan. *J. Kesehat. Mahardika* 10, 1–6.
- Sekretaris kabupaten kubar, 2023. Kubar Targetkan Penurunan Stunting Sesuai Dengan Target Nasional 14 Persen [WWW Document]. URL <https://setda.kutaibaratkab.go.id/baca-berita-2667-kubar-targetkan-penurunan-stunting-sesuai-dengan-target-nasional-14-persen.html> (accessed 7.12.23).
- Zarkasyi R, R., Nurlinda, N., Wahyuni Sari, R., Anggraeny, R., 2021. Faktor Risiko Lingkungan yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Cangadi. *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.* 4, 377–382.